

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kegiatan pembelajaran merupakan aktifitas yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam lingkup sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Semua negara pasti membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).<sup>1</sup> Gambaran tentang pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik affektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Salah satu usaha yang digunakan untuk mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik affektif, kognitif dan psikomotorik adalah dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik belajar akan lebih bermakna jika yang dipelajari dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi dalam mengajarkan pembelajaran matematika pendidik dituntut untuk bisa membantu para peserta didik agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan mudah.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2006), 1

<sup>2</sup> *Ibid* ...85

Dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 129 menjelaskan bahwa:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah ditengah mereka seorang rosul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, jelas bahwa pendidik mempunyai tugas mengajarkan ilmu pengetahuan dan mendidik siswa dengan nilai-nilai yang luhur, disamping itu pendidik juga harus memiliki kemampuan atau kompetensi. Sehingga kemampuan pendidik diharuskan tepat dalam mengelola proses pembelajaran.

Seorang pendidik sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pendidik di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah.<sup>4</sup>

Keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya guru professional yang mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.<sup>5</sup> Guru dan para perancang pendidikan serta pengembang program-program pembelajaran perlu

<sup>3</sup> Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Surabaya:Duta Ilmu,2005), 24

<sup>4</sup> Akhyak,*Profil Pendidikan Sukses*,(Surabaya:eLKAF,2005),9-10

<sup>5</sup> Prim Masrokan Mutohar, Program Sertifikasi Guru dalam Konteks *Quality Assurance* (Jaminan Mutu) Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Epsteme*,Vol.02.No.01,2007

menyadari akan pentingnya pemahaman terhadap hakikat belajar dan pembelajaran, apalagi untuk mata pelajaran matematika yang kebanyakan peserta didik menganggap sulit. Oleh karena itu pendidik harus mampu memilih metode, media serta bahan ajar yang dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, keberadaan bahan ajar sering terabaikan dan sulit untuk diwujudkan. Misalnya dalam proses pembelajaran kebanyakan pendidik hanya terpacu dalam satu bahan ajar, sehingga hanya sedikit pengetahuan peserta didik yang mereka peroleh terlebih untuk pelajaran matematika. Dalam pelajaran matematika untuk pendidikan dasar, peserta didik masih kesulitan untuk memahami materi yang bersifat abstrak seperti materi pecahan, perbandingan, skala, bangun datar dan bangun ruang karena pada usia pendidikan dasar pola berpikir peserta didik masih pola berfikir yang kongkrit. Berdasarkan observasi di SDIQ Al-Bahjah yaitu sekolah berbasis pesantren yang model-model pembelajaran sesuai otoritas kiai.<sup>6</sup> penggunaan bahan ajar yang digunakan hanya buku EPSS. Buku EPSS merupakan bahan ajar satu-satunya di pembelajaran matematika. Pengembangan bahan ajar menjadi penting untuk dilakukan. Mengingat minimnya bahan ajar yang tersedia. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan modul adalah modul harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Modul yang dikembangkan diupayakan menggunakan pendekatan kontekstual. Sehingga ada keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah,

---

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, Model-Model Pengembangan Pesantren Salafiyah, *Jurnal Epsteme*, Vol.02, No.01, 2007

masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan.<sup>7</sup>

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri *self-instructional*. Menurut Direktorat Jendrat Penjaminan Mutu Pendidikan dan Tenaga kependidikan. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri.<sup>8</sup> Adapun kelebihan pembelajaran dengan modul dalam penelitian Lasmiyati dan Idris Harta diantaranya dapat memberikan umpan balik, kinerja siswa terarah, mudah dipelajari, bersifat fleksibel, dapat menjalin kerjasama dan dapat melakukan remedi.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian Hamdi dkk, modul dapat meningkatkan kognitif mahasiswa berdasarkan ranah kognitif.<sup>10</sup> Selain itu berdasarkan penelitian Lasmiyati dan Idris Harta modul juga menghasilkan peningkatan pemahaman konsep dan minat peserta didik.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan modul memiliki pengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik.

---

<sup>7</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung:Refika Aditama,2010), 7

<sup>8</sup> Agus Susilo dkk, Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Sainifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII Sman I Slogohimo 2014, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.26.No.1. Juni 2016

<sup>9</sup> Lasmiyati dan Idris Harta, Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.9,No.2 Desember 2014

<sup>10</sup> Hamdi dkk, Pengembangan dan Penerapan Modul Pembelajaran Materi Teori Dasar Bentuk Muka Bumi Untuk Meningkatkan Kognitif Mahasiswa Pendidikan Mipa Fkip Unigha Sigli, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.02.No.03 2015

<sup>11</sup> Lasmiyati dan Idris Harta, Pengembangan, ..., 2014

Pengembangan modul pembelajaran untuk jenjang pendidikan dasar diupayakan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan. Adapun kelebihan pendekatan kontekstual diantaranya pembelajaran akan lebih bermakna, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep siswa, guru lebih intensif dalam membimbing dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide mereka sendiri.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian Silvia Yanirawati dkk (Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Disertai Tugas Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa), pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematika siswa.<sup>13</sup> Selain itu dalam penelitian Mukhni' Armiati dan Hastuti Febrianti (Efektivitas Penerapan pendekatan Kontekstual dalam Psosiding Semirata), penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.<sup>14</sup> Dengan adanya bahan ajar dengan pendekatan kontekstual akan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selain itu dengan adanya bahan ajar dengan pendekatan kontekstual peserta didik dapat belajar sendiri meskipun tanpa pendampingan pendidik ketika berada dirumah.

---

<sup>12</sup> Rosita, Penerapan Pend, ..., 41

<sup>13</sup> Silvia Yanirawati dkk, Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Disertai Tugas Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa. Vol.1, No.1 2012

<sup>14</sup> Mukhni' Armiati dan Hastuti Febrianti, Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 9 Padang, Prosiding *Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 2013

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan modul dengan pendekatan kontekstual. Kebaruan dari modul yang dikembangkan yaitu modul dengan visualisasi yang kontekstual untuk menarik dan mempermudah peserta didik memahami konsep matematika. Selain itu dalam materi dan latihan soal yang selalu dipaparkan suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan studi kasus dengan tujuan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sehingga ketika membaca modul ini peserta didik merasakan dalam kehidupan nyatanya. Peneliti mengambil penelitian di SDIQU Al-Bahjah dikarenakan peserta didik di SDIQU Al-Bahjah memiliki potensi yang bagus di bidang keagamaan khususnya menghafal Al-Qur'an. Disana peserta didik yang lulus kelas 6 di target hafal Al-Qur'an 10 juz. Sehingga, peneliti ingin melihat antara ilmu keagamaan dengan ilmu umum khususnya matematika dapat seimbang dan berjalan beriringan

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengambil judul Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDIQU Al-Bahjah Karangrejo Tulungagung.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas v sdiq al-bahjah?

2. Bagaimana kelayakan pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas v sdiq al-bahjah?
3. Bagaimana pengaruh pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik kelas v sdiq al-bahjah?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas v sdiq al-bahjah
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas v sdiq al-bahjah
3. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik kelas v sdiq al-bahjah

## **D. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, pendidik, dan sekolah sebagai sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar peserta didik.

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada pengajar (pendidik) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh peserta didik dalam menerima pelajaran. Modul dengan pendekatan kontekstual dapat memberikan cara belajar lebih mudah dipahami sehingga peserta didik akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk institusi pendidikan sehingga dapat memberikan modul yang tepat bagi siswa dalam memajukan pendidikan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk menambah pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi siswa

1) Sebagai masukan agar lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses belajar mengajar matematika sehingga tidak hanya



menghasilkan prestasi belajar yang bagus tetapi juga akan memiliki motivasi pada siswa sehingga lebih giat dengan adanya penggunaan modul yang tepat.

2) Membantu siswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan modul yang tepat.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi dan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya jurusan PGMI.

### **E. Asumsi dan Keternatasan Penelitian dan Pengembangan**

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan. Dalam penelitian ini ada batasan masalah yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

a. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>15</sup>

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran dikembangkan dengan pendekatan kontekstual merupakan sumber utama dari pengembangan tersebut. Materi pelajaran disusun dalam modul. Modul yang dikembangkan adalah matematika materi pecahan, bangun datar dan bangun ruang

2. Modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat pada rumusan judul, perlu diberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Modul

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan serta dirancang secara sistematis

---

<sup>15</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 176

untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar.<sup>16</sup> Modul yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual

## 2. Pendekatan Kontekstual

Materi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik tersendiri, dimana dalam pemilihan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.<sup>17</sup>

## 3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan beberapa unsur, baik ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat dalam diri siswa dan guru, termasuk lingkungan, guna tercapainya tujuan belajar-mengajar yang telah ditentukan.<sup>18</sup> Matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “manthenin” yang artinya mempelajari. Dalam buku *Landasan Matematika*, tidak menggunakan istilah ilmu pasti dalam menyebutkan istilah ini.<sup>19</sup>

## 4. Hasil Belajar

Gagne menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Eko Budiono dan Hadi Susanto, Penyusunan Dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif Untuk Soal-Soal Dinamika Sederhana Pada Kelas X Semester I Sma, *Jurnal Pend. Fisika Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Juli 2006

<sup>17</sup>Kokom Komalasari, *Pem, ...*, 38

<sup>18</sup>Ramayulis, *Ilmu Pend, ...*, 65

<sup>19</sup>Moch. Masyukur dan Abdul Halim Fathani, *Matematika Intelegence: Cara Melatih Otak dan Mengembangkan Kesulitan Belajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2088), 42

<sup>20</sup>Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 137

### **G. Sistematika Penulisan Tesis.**

Teknik penulisan tesis ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman tesis.<sup>21</sup> Secara teknik, penulisan tesis dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal tesis yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebuah halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti tesis yang didalamnya memuat beberapa bab dengan sistematika penulis disesuaikan pada karakteristik pengembangan. *Ketiga*, bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis

Penelitian dalam tesis ini tersusun atas 5 bab, satu bab dengan bab yang lain saling keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam tesis ini telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga bab ke lima. Oleh karena itu, dalam pembacaan tesis ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu dan selanjutnya hingga bab kelima. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami isi tesis secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika penulisan tesis dapat diuraikan, sebagai berikut:

#### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal berisi halaman judu, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Disertasi, Tesis dan Makalah Pascasarjana Tahun Akademik 2017/2018*.(Tulungagung: Pascasarjana, 2017), 138

## 2. Bagian Inti

### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, kegunaan penelitian dan pengembangan, asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan dan penegasan istilah.

Latar belakang masalah menguraikan beberapa latar belakang melakukan pengembangan dan latar belakang pemilihan tempat penelitian

Perumusan masalah menguraikan tentang pertanyaan tentang pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas v sdiq al-bahjah.

Tujuan penelitian dan pengembangan mendeskripsikan jawaban dari perumusan masalah.

Kegunaan penelitian dan pengembangan mendeskripsikan secara umum berisi tentang harapan peneliti agar pembaca mampu menemukan latar belakang arau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan berisikan posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan dan ruang lingkup modulyang akan dikembangkan

Penegasan istilah berisikan istilah-istilah yang perlu ditegaskan agar penelitian dan pengembangan tidak membengkok.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan uraian teks yang berisi teori –teori besar (*grand theory*) yang digunakan dalam pengembangan dan penelitian terdahulu mengambil penelitian yang relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Deskripsi teori dari penelitian pengembangan ini terdiri dari 2 teori, yaitu *pertama*, pengembangan modul dan *kedua*, pendekatan kontekstual. Dengan kata lain bab ini berisikan *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDIQu Al-Bahjah*”

Penelitian terdahulu berisikan tentang hasil tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang hamper sama atau mirip, yaitu seputar pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti kembangkan. Halini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan bagi penyusunan tesis.

Kerangka berfikir menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi pengembangan untuk menggali data tentang *“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDIQu Al-Bahjah”*

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan model penelitian dan prosedur penelitian pengembangan. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan Borg and Gall melalui 7 langkah yaitu, studi pendahuluan, merencanakan penelitian, pengembangan desain, uji coba lapangan awal (*Preliminary Field Test*), revisi hasil uji lapangan terbatas, uji lapangan (*main Field Test*) dan revisi hasil uji coba lapangan.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembanganji instrument

Pada bab ini berisikan tentang uraian terkait penyajian data yang digunakan, analisis data dan revisi produk yang telah dikembangkan.

Dalam penyajian data berisikan data validasi dari beberapa ahli yang diantaranya : ahli pembelajaran, ahli materi, ahli desain bahan ajar dan instrument post test. Selain itu data yang dipaparkan berupa nilai hasil UAS semester 1 kelas 5, nilai pre test dan nilai post test.

Analisis data berisikan pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian di analisis uji prasyarat dan uji hipotesis.

Revisi produk berisikan revisian bagian-bagian modul yang telah di validasikan kesemua ahli dengan masukan dan penilain dari kesemua ahli.

e. Bab V Penutup

Pada bab ini berisikan hasil produk yang telah direvisi serta saran pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisikan daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.